

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEPOGO

Ananta Zulfian Ikhsan, Irdawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Stunting merupakan kondisi anak yang memiliki tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu jenjang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan jumlah anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang stunting bagi seorang ibu menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik ibu dengan anak stunting dan pengetahuan ibu tentang stunting. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan rancangan penelitian menggunakan deskriptif analitik. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling dengan jumlah 63 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan ibu tentang stunting dengan jumlah 20 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan anak stunting di wilayah kerja puskesmas Cepogo secara mayoritas berusia 31-40 tahun, berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), memiliki riwayat pendidikan setara SLTA, dan mempunyai satu anak. Dari total 63 responden menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas Cepogo adalah 43 (68%) ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Kata kunci: *pengetahuan. ibu, stunting.*

Abstract

Stunting is a condition where a child is less tall than his age. Malnutrition occurs in the womb and in the early days after the baby is born. Several factors that can influence the incidence of stunting include education level, age, employment status and number of children. This is because a mother's lack of knowledge about stunting puts the child at risk of experiencing stunting. The aim of this research is to identify the characteristics of mothers who have stunted children and the mother's knowledge about stunting. This type of research is quantitative and the research design uses analytical descriptive. Sampling was carried out by consecutive sampling with a total of 63 respondents. The research instrument used a questionnaire that measured mothers' knowledge about stunting with a total of 20 statements. The results of this research show that the characteristics of mothers who have stunted children in the Cepogo health center working area are the majority aged 31-40 years, work as housewives (housewives), have an education equivalent to high school, and have one child. Of the total 63 respondents, it showed that the description of mothers' knowledge about stunting in the Cepogo health

center working area was that 43 (68%) of the mothers had knowledge in the good category.

Keywords: knowledge, mother, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang semasa kanak-kanak. Berdasarkan standar World Health Organization (WHO) balita dapat dikatakan terkena stunting apabila indeks tinggi badan menurut umur berdasarkan dari Z-Score kurang dari -2 standar deviasi. Hal ini dapat membatasi kapabilitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama (Dan, 2021).

Saat ini Indonesia masih bekerja keras untuk mengatasi masalah kekurangan gizi, salah satunya adalah stunting atau tubuh pendek. Stunting merupakan kondisi anak yang memiliki tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia dua tahun. Anak dengan kondisi stunting akan berisiko memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Dampak stunting tidak hanya dialami oleh anak tetapi dapat berpengaruh di masa yang akan datang hingga dewasa, hal ini dapat berisiko menurunkan tingkat produktivitas.

Pada 2018, sejumlah 3 dari 10 anak berusia dibawah lima tahun menderita stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka, sedangkan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka. Hampir 30 persen dari balita Indonesia mengalami stunting, hal ini disebabkan oleh tingginya populasi, lamanya transportasi serta perubahan diet dan gaya hidup berkontribusi dalam ketidakcukupan konsumsi produk segar dan kenaikan konsumsi makanan olahan dan makanan instant (World Health Organization, 2013).

Di kabupaten Boyolali pada tahun 2021 dilaporkan balita pendek (TB/U) sejumlah 3.126 balita (5,7% dari 51.222 balita yang diukur tinggi badan). Sedangkan di Kecamatan Cepogo terdata sekitar 3,2 % balita mengalami stunting, angka tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan kecamatan lain seperti

Ngemplak dan Karanggede yang nilainya diatas 10 % (Dinkes Kabupaten Boyolali, 2021).

Pengetahuan ibu tentang stunting merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting melalui berbagai program edukasi dan promosi kesehatan. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting di Indonesia (Aghadiati, 2023).

Pentingnya pendidikan ibu dalam mencegah dan menangani stunting menjadi tantangan bagi masyarakat menengah kebawah dan masyarakat yang jauh dari kota, dikarenakan sulitnya pendidikan dan kondisi ekonomi yang kadang tidak memungkinkan bagi sang ibu untuk menempuh pendidikan sebelumnya. Pengetahuan ibu dalam mengasuh anak sangat dibutuhkan khususnya dalam asupan gizi anak, kesalahan dalam pemberian makan dapat berupa pola makan yang salah, pilihan menu yang salah, dan porsi yang tidak sesuai. Tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan sikap positif terhadap perencanaan dan persiapan makan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin positif sikap ibu terhadap perencanaan makan yang akan berakibat akan terjadinya perbaikan gizi (Suharjo, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak dibawah 5 tahun yaitu; faktor pendidikan ibu, faktor pengetahuan ibu, faktor pemberian asi eksklusif, faktor pemberian mp-asi, faktor riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), faktor penyakit infeksi, faktor sanitasi, dan faktor status ekonomi keluarga (Ariani, 2020).

Rendahnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan resiko stunting pada anak, selain itu potensi anak untuk sembuh dari stunting juga akan menurun apabila sang ibu tidak segera terpapar informasi dan menindak lanjuti kejadian pada anaknya. UNICHEF bekerja sama dengan Tanoto foundation dalam upaya mengurangi stunting, founder Tanoto foundation mempunyai visi untuk menurunkan angka stunting sebesar 15% (Dan, 2017).

Apabila stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga dikemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degeneratif (Dasman, 2019). Menurut UNICEF, stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunnya produktifitas dan keterlambatan pertumbuhan serta dalam faktor besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan membawa kemiskinan dan ketimpangan. Oleh karena itu kejadian stunting di wilayah Cepogo, Boyolali perlu mendapat perhatian khusus.

Dari uraian di atas terdapat beberapa beberapa faktor yang menyebabkan stunting salah satunya adalah pola asupan nutrisi yang dimana berpengaruh dengan pengetahuan ibu dalam mempersiapkan nutrisi untuk anaknya, pendidikan ibu berkorelasi dengan pengetahuan dasar ibu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stunting. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Cepogo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 763 responden dengan sampel penelitian sebesar 63 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dan sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dengan output distribusi frekuensi dan presentase dari variabel penelitian. Data dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS lalu diberi kode dan dikategorikan setelah itu dianalisis menggunakan statistik diskriptif berupa distribusi frekuensi dan *crosstabulation* (Nursalam, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober di 2 wilayah kerja puskesmas Kecamatan Cepogo dengan jumlah sampel 63 responden selama 3 minggu. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo

Karakteristik	f	%
Usia		
<25 Tahun	16	25,4%
26-30 Tahun	20	31,7%
31-40 Tahun	24	38,1%
>41 Tahun	3	4,8%
Total	63	100%
Pekerjaan		
IRT	39	61,9%
PNS	11	17,5%
Wiraswasta	13	20,6%
Total	63	100%
Pendidikan		
SD	5	7,9%
SLTP	17	27%
SLTA	30	47,6%
Sarjana	11	17,5%
Total	63	100%
Jumlah Anak		
1	25	39,7%
2	24	38,1%
3	11	17,5%
4	3	4,8%
Total	63	100%

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan hasil mayoritas 31-40 tahun yaitu 24 responden (38.1%). Hasil minoritas >41 tahun yaitu 3 responden (4.8%). Sedangkan usia <25 tahun yaitu 16 responden (25.4%) dan usia 26-30 tahun yaitu 20 responden (31.7%). Responden paling muda berusia 22 tahun dan paling tua berusia 43 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 39 responden (61.9%). Hasil minoritas responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dengan jumlah 11 (17.5%). Sedangkan

yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu 13 responden (20.6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas lulus SLTA dengan jumlah 30 responden (47.6%). Hasil minoritas lulus SD sebanyak 5 responden (7.9%). Sedangkan riwayat pendidikan responden yang lulus SLTP sebanyak 17 (27%) dan lulus sarjana sebanyak 11 responden (17.5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki 1 anak (39.7%). Hasil minoritas responden memiliki anak dengan jumlah 3 responden (4.8%). Sedangkan responden yang memiliki jumlah 2 anak sebanyak 24 (38.1%) dan jumlah 3 anak sebanyak 11 responden (17.5%).

Tabel 2 Distibusi Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Kategori	f	%
Baik	43	68
Kurang	20	32
Jumlah	63	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan dari total 63 responden yang memiliki pengetahuan stunting baik sebanyak 43 orang (68%) dan hasil kategori responden dengan pengetahuan stunting kurang baik sebanyak 20 responden (32%).

Tabel 3 Distribusi tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Usia Ibu						
<25 Tahun	7	11,1	9	14,3	16	25,4
26-30 Tahun	15	23,8	5	7,9	20	31,7
31-40 Tahun	18	28,6	6	9,5	24	38,1
>41 Tahun	3	4,8	0	0	3	4,8
Total	43	68,3	20	31,7	63	100
Pekerjaan						
IRT	26	41,3	13	20,6	39	61,9%
PNS	9	14,3	2	3,2	11	17,5%
Wiraswasta	8	12,7	5	7,9	13	20,6%
Total	43	68,3	20	31,7	63	100%
Pendidikan						
SD	4	6,3	1	1,6	5	7,9%
SLTP	12	19	5	7,9	17	27%
SLTA	19	30,2	11	17,5	30	47,6%
Sarjana	8	12,7	3	4,8	11	17,5%
Total	43	68,3	20	31,7	63	100%
Jumlah Anak						
1	14	22,2	11	17,5	25	39,7%
2	20	31,7	4	6,3	24	38,1%
3	7	11,1	4	6,3	11	17,5%
4	2	3,2	1	1,6	3	4,8%
Total	43	68,3	20	31,7	63	100%

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas usia responden 31-40 tahun sebanyak 24 (38,1%). Mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik berdasarkan karakteristik usia adalah umur 31-40 tahun sebanyak 18 responden. Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018). Menurut hasil penelitian Irdawati (2021) menjelaskan bahwa mayoritas responden berusia 36-40 tahun merupakan usia yang berperan memiliki kemampuan kognitif yang baik, jadi pada usia tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 39 responden (61.9%). Jumlah total tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada karakteristik pekerjaan dalam kategori baik adalah 43 (68,3%) responden. Sejalan dengan hasil penelitian Novita, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting sehingga dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting (Novita et al., 2014). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni, (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 54 orang (55,7%). Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk menjaga anak-anak mereka di rumah. Menurut Irdawati (2010), Orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan pada jiwa anak dan memberikan dukungan kepada anak selama masa perawatan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas lulus SLTA dengan jumlah 30 responden (47.6%). Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dalam kategori baik berdasarkan lulusan pendidikan menunjukkan jumlah 43 (68,3%) dari total 63 responden. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SLTA dengan jumlah sebanyak 58 orang (59,8 %) dengan tingkat pengetahuan stunting yang baik. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah (Ayu, 2017). Irdawati (2023) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang stunting akan meningkatkan akurasi dan ketetapan dalam mendeteksi stunting, sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting.

Hasil penelitian berdasarkan jumlah anak yang dimiliki ibu menunjukkan bahwa mayoritas memiliki 1 anak (39.7%). Sedangkan mayoritas ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah ibu dengan jumlah anak 2. Jumlah total tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada karakteristik jumlah anak yang dimiliki dalam kategori baik adalah 43 (68,3%) responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati & Kidiarti, (2017) menyebutkan bahwa

jumlah anak berpengaruh pada pengalaman ibu, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin banyak pula pengetahuan ibu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas Cepogo menunjukkan hasil sebagai berikut: Ibu dengan anak stunting di wilayah kerja puskesmas Cepogo secara mayoritas berusia 31-40 tahun, berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), memiliki riwayat pendidikan setara SLTA, dan mempunyai satu anak. Pengetahuan ibu tentang stunting adalah baik. Dari total 63 responden menunjukkan bahwa sebanyak 43 (68%) ibu memiliki pengetahuan tentang stunting dalam kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F. (2023) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology And Medicine*. 9(1). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Ayu, G. P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Giziseimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dan, T. (n.d.). *Laporan Tahunan 2021*. www.unicef.or.id
- Departemen Kesehatan. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Irdawati. (2010). Hubungan Support System Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Dirawat Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. 5(3).

- _____. (2021). The Effectiveness of Health Education on the Knowledge Level of Cadres about Stunting. *Advances in Health Sciences research*, 49. 1-4.
- _____. (2023) Education on Early Detection of Stunting For Health Cardres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*. 8(8). 1150-1154. ISSN: 2614-4964. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Jenita, D. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru.
- Kemkes RI. (2018). Ini Penyebab stunting Pada Anak. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 5201590(021), 1. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 95, Issue 4, pp. 458–465).
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/JNK.V5I3.ART.P268-278>
- Munib. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 33(2).
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Novita, S., Zuhaida, L., & Fitri, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tahun 2013. *Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, 1(1).
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Riyanto, & Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Sani. (2018). *Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

- Sulistyowati, A., & Ksidiarti, R. (2017). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Bekerja Tentang Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Desa Simogirang Kecamatan Prambon Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(1), 10–13. <https://ejournal-kertacendekia.id/index.php/nhjk/article/view/14>
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021. *Padang*, 1–76.
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 339. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.261>
- World Health Organization. (2013). *Childhood Stunting: Challenges and opportunities*.
- Yusuf Sukman, J. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 4, 9–15.